

## PENERAPAN STRATEGI *ACTIVE LEARNING* BERMUATAN KARAKTER TERHADAP KEJENUHAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI SDIT RR CURUP TENGAH

Syaripah<sup>1)</sup> dan M. Rustan Nasrudin<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Institut Agama Islam Negeri Curup

<sup>2)</sup>Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbi Radhiyya  
[syana0114@gmail.com](mailto:syana0114@gmail.com)

### Abstract

*This research uses this type of research is quantitative descriptive research with active learning strategies. The population of the study i.e. the whole grade IV SDIT Rabbi Radhiyya Curup Middle amounted to 40 students. The sample in this research is the IVC classes totalling 25 students. Research that has been conducted showed how saturation study grade IV in the SDIT Rabbi Radhiyya with the number of students is 25 people. Note that the results of the now burning out student learning can be found in the category 10 students (40%) with the value of the 54 students who got up, the value of the category were as much as 3 students (12%) with the value 52-53 and the students who get the value in the low category as many as 12 students (48%) with the value 51 down. Then be consulted on the  $t_{hitung}$  of 4.59 after consulted on  $t_{tabel}$  of 2.07 obtained the conclusion that  $t_{hitung} > t_{tabel}$  i.e.  $4.59 > 2.07$ . Therefore, the  $H_a$  received namely electrically active learning strategies influence the characters against the saturation study grade IV in the SDIT Rabbi Radhiyya*

*Keywords: quantitative descriptive research, active learning strategies, the saturation study.*

### Abstrak

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian adalah *Penelitian kuantitatif deskriptif* dengan strategi *strategi active learning*. Populasi penelitian yakni seluruh siswa kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya Curup Tengah berjumlah 40 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IVC yang berjumlah 25 siswa. Penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bagaimana kejenuhan belajar siswa kelas IV di SDIT Rabbi Radhiyya dengan jumlah siswa 25 orang. Diketahui bahwa hasil angket kejenuhan belajar siswa dapat diketahui dalam kategori 10 siswa (40%) dengan nilai 54 keatas, siswa yang mendapat nilai kategori sedang sebanyak 3 siswa (12%) dengan nilai 52-53 dan siswa yang mendapat nilai dalam kategori rendah sebanyak 12 siswa (48%) dengan nilai 51 kebawah. Kemudian dikonsultasikan pada  $t_{hitung}$  sebesar 4,59 setelah dikonsultasikan pada  $t_{tabel}$  sebesar 2,07 diperoleh kesimpulan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,59 > 2,07$ . Oleh karena itu,  $H_a$  diterima yaitu adanya pengaruh strategi *active learning* bermuatan karakter terhadap kejenuhan belajar siswa kelas IV di SDIT Rabbi Radhiyya.

*Kata Kunci: Penelitian kuantitatif deskriptif, strategi active learning, kejenuhan belajar.*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran (Majid, 2016). Hendaknya dalam kegiatan pembelajaran terjadi proses komunikasi untuk menyampaikan pesan dari pendidik dengan tujuan agar pesan dapat diterima dengan baik dan berpengaruh terhadap pemahaman serta perubahan tingkah laku, dengan demikian kegiatan keberhasilan pembelajaran sangat tergantung kepada efektivitas proses komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran tersebut (Supriadi dan Darmawan, 2013)

Sehingga belajar merupakan upaya untuk mengembangkan seluruh kepribadian dan aspek inteligensinya. Sehingga anak didik akan menjadi manusia

yang utuh serta memiliki keterampilan yang berguna di dalam hidupnya Belajar juga merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan dalam kepribadian.

Yang merupakan proses perubahan tingkah laku siswa yang buruk misalnya bermain-main, mengganggu teman sebangku dan keluar masuk saat pembelajaran berlangsung. Tingkah laku ini menunjukkan bahwa siswa tersebut sedang dalam kejenuhan belajar. Kejenuhan merupakan salah satu kesulitan yang sering dialami oleh peserta didik dimana siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran dan siswa yang mengalami kejenuhan belajar seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan (Syah, 2010).

Siswa yang dalam keadaan kejenuhan sistem akalnya tak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam proses item-item informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajar seakan-akan jalan di tempat saja. Faktor yang dapat menyebabkan siswa mengalami kejenuhan dalam belajar adalah hilangnya motivasi dan konsolidasi. Contoh penyebab kejenuhan belajar dari luar yaitu siswa pada suatu situasi kompetitif yang ketat dan menuntut kerja intelektual yang berat selain itu juga kejenuhan juga dapat terjadi karena proses belajar siswa telah sampai pada batas kemampuan jasmaninya karena bosan dan keletihan.

Menurut Syah (2010) skala ciri-ciri kejenuhan belajar disebabkan oleh (1) Sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan. Indikator pengukurannya (a) tidak dapat menjelaskan; (b) tidak dapat menyimpulkan. (2) Kehilangan motivasi dan konsolidasi. Indikator pengukurannya adalah (a) tidur saat diterangkan pelajaran; (b) berbicara dengan teman saat diterangkan pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada jam pelajaran matematika berlangsung masih banyak siswa ditemukan keluar masuk kelas, bermain pelajaran sementara ketika dalam proses pembelajaran dan kurang memahami materi sementara guru belum optimal menggunakan sarana dan prasarana serta teknik yang tepat pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di SDIT RR Curup Tengah mereka menganggap pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit dipahami, membosankan, sehingga mereka banyak melakukan aktivitas luar pembelajaran yaitu main game, menggambar dan mencoret-coret kertas bahkan mengobrol dengan teman sebangku.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah dialami oleh siswa strategi *active learning* bermuatan karakter, karena strategi *active learning* bermuatan karakter merupakan suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif berarti mereka mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok materi, sehingga peserta didik mampu memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang mereka pelajari kedalam kehidupannya sehari-hari.

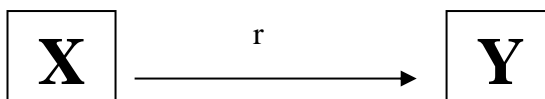
## **METODE PELAKSANAAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian kuantitatif deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencandarkan karakteristik individu atau kelompok. Penelitian ini menilai sifat dari kondisi-kondisi yang tampak. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Probability sampling

adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.<sup>1</sup>

Dalam hal ini, peneliti mengambil sampel dengan teknik *Cluster Sampling* yaitu dengan cara tidak memilih individu-individu sebagai anggota unit sampel tetapi memilih rumpun-rumpun populasi sebagai anggota unit sampel. Sehingga, terpilih kelas IVC untuk penelitian ini. Desain penelitian ini terdiri atas satu variabel independen dan dependen. Hal ini dapat digambarkan seperti gambar 1.



X = Strategi *Active Learning* Bermuatan Karakter

Y = Kejenuhan Belajar Siswa

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam pendekatan penelitian kuantitatif ini adalah:

#### 1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dalam mengamati keadaan yang wajar dan usaha yang disengaja untuk memperoleh data yang di perlukan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah observasi *participant*, peneliti terlibat langsung.

Perhitungan nilai observasi :

$$\text{Nilai Rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah yang observasi}}$$

$$\text{Selisih Skor} = \text{Skor Tinggi} - \text{Skor Rendah}$$

$$\text{Kisaran nilai untuk setiap kriteria} = \frac{\text{selisih skor}}{\text{jumlah kriteria penelitian}}$$

#### 2. Kuesioner (Angket)

Angket yang digunakan dalam penelitian ini disusun dengan Skala Likert. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif, peneliti menggunakan 4 pilihan jawaban atas pertanyaan yang di berikan dan pilihan jawaban tersebut adalah, sangat baik, baik, sedang, kurang, masing-masing pilihan mempunyai bobot yang berbeda, dan jawaban dapat di buat dari skor tertinggi 4, 3, 2, dan skor terendah 1.

### Teknik analisis data

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis tersebut, maka dapat dengan mudah ditentukan teknik statistik yang digunakan untuk analisis data dan menguji hipotesis.

1. Untuk dua hipotesis deskriptif, bila datanya berbentuk interval dan ratio, maka pengujian hipotesis menggunakan t-test *one sampel*.

2. Untuk hipotesis asosiatif, bila data ke dua variabel berbentuk interval atau ratio, maka menggunakan teknik statistik *Korelasi Product Moment*.

#### HASIL PENELITIAN

Untuk mengetahui Pelaksanaan Strategi *Active Learning* bermuatan karakter terhadap kejenuhan belajar siswa maka peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran pada 3 kali pertemuan dilakukan oleh 2 orang observer dengan mengisi lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

**Tabel 1. Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan I**

No	Aspek yang diamati	Poin Penelitian Observer	
		P1	P2
1	Mengucapkan salam, meminta salah satu siswa memimpin doa, dan mengisi daftar hadir siswa.	3	3
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi pembelajaran di kegiatan awal pembelajaran.	2	3
3	Membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi atau kasus yang diberikan yang terdiri 4-5 orang.	2	3
4	Membagikan tugas sebagai pelaksana diskusi, misalnya siapa yang menjadi presentator siapa yang menjadi penulis.	2	2
5	Membimbing dan menggali keaktifan berfikir melalui Tanya jawab mengenai lingkungan pengetahuan umum materi yang sedang dipelajari.	2	3
6	Sumber masalah, guru dan siswa memaparkan masalah yang harus dipecahkan selama 10-15 menit.	2	3
7	Guru menjelaskan mengenai pengoperasian perkalian dan pembagian bilangan	2	3
8	Guru membagikan LKS yang berisikan tentang perkalian dan pembagian bilangan kepada masing-masing kelompok.	2	2
9	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi permasalahan dari presentator kelompok lain.	2	2
10	Sumber masalah yang memberi tanggapan	2	2
11	Guru mengklasifikasi hasil diskusi	2	3
12	Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi siswa, untuk meluruskan jawaban apa bila terdapat kekeliruan.	3	3
13	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas.	3	3
Jumlah		29	35
Rata-rata		32	
Kriteria		Baik	

Tabel 1. menunjukkan bahwa nilai observasi aktivitas guru pada pertemuan I menurut observer I sebesar 29 dan menurut observer 2 sebesar 35. Rata-rata nilai diperoleh adalah 32 hal ini menunjukkan aktivitas guru dalam menerapkan strategi *active learning* bermuatan karakter baik.

**Tabel 2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan I**

No	Aspek yang diamati	Poin Penelitian Observer	
		P1	P2
1	Siswa menjawab salam dan berdo'a.	3	3
2	Merespon pertanyaan yang diberikan guru sertakaitan materi dengan kehidupan nyata.	3	3

3	Mendengarkan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.	2	2
4	Siswa membentuk kelompok yang telah diinstruksikan oleh guru.	1	2
No	Aspek yang diamati	Poin Penelitian Observer	
		P1	P2
5	Siswa langsung menentukan siapa yang menjadi presenter, yang menulis.	1	2
6	Siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan ide atau gagasan mereka mengenai lingkup materi.	2	2
7	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.	2	2
8	Siswa mengerjakan tugas perkalian yang diberikan guru sesuai dengan yang ada pada LKS siswa.	2	2
9	Siswa menanggapi permasalahan yang disampaikan oleh kelompok lain	2	2
10	Siswa mendengarkan penguatan dari guru	2	2
11	Siswa menerima motivasi yang diberikan guru.	2	2
12	Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dibahas.	2	3
13	Siswa mencatat materi yang harus dicari di rumah untuk pertemuan selanjutnya.	2	2
Jumlah		26	29
Rata-rata		27,5	
Kriteria		Baik	

Tabel 2. menunjukkan bahwa nilai observasi aktivitas siswa pada pertemuan I menurut observer I sebesar 26 dan menurut observer 2 sebesar 29. Rata-rata nilai di peroleh adalah 27,5 hal ini menunjukkan aktivitas guru dalam menerapkan strategi *active learning* bermuatan karakter sedang.

**Tabel 3. Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan II**

No	Aspek yang diamati	Poin Penelitian Observer	
		P1	P2
1	Mengucapkan salam, meminta salah satu siswa memimpin doa, dan mengisi daftar hadir siswa.	3	3
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi pembelajaran di kegiatan awal pembelajaran.	3	4
3	Membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi atau kasus yang diberikan yang terdiri 4-5 orang.	2	3
4	Membagikan tugas sebagai pelaksana diskusi, misalnya siapa yang menjadi presenter siapa yang menjadi penulis.	2	2
5	Membimbing dan menggali keaktifan berfikir melalui Tanya jawab mengenai lingkungan pengetahuan umum materi yang sedang dipelajari.	3	3
6	Sumber masalah, guru dan siswa memaparkan masalah Yang harus dipecahkan selama 10-15 menit.	2	3
7	Guru menjelaskan mengenai pengoperasian perkalian dan pembagian bilangan	3	3
8	Guru membagikan LKS yang berisikan tentang perkalian dan pembagian bilangan kepada masing-masing kelompok.	2	2
9	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi Permasalahan dari presenter kelompok lain.	2	2
10	Sumber masalah yang memberi tanggapan	2	2
11	Guru mengklasifikasi hasil diskusi	3	3
12	Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi siswa, untuk meluruskan jawaban apa bila terdapat kekeliruan.	3	3
13	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas.	3	3

Jumlah	33	36
Rata-rata	34,5	
Kriteria	Baik	

Tabel 3. menunjukkan bahwa nilai observasi aktivitas guru pada pertemuan II menurut observer I sebesar 33 dan menurut observer 2 sebesar 36. Rata-rata nilai diperoleh adalah 34,5 hal ini menunjukkan aktivitas guru dalam menerapkan strategi *active learning* bermuatan karakter baik.

**Tabel 4. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan II**

No	Aspek yang diamati	Poin Penelitian Observer	
		P1	P2
1	Siswa menjawab salam dan berdo'a.	3	3
2	Merespon pertanyaan yang diberikan guru sertakaitan materi dengan kehidupan nyata.	2	2
3	Mendengarkan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.	2	2
4	Siswa membentuk kelompok yang telah diinstruksikan oleh guru.	2	3
5	Siswa langsung menentukan siapa yang menjadi pesentator, yang menulis.	2	2
6	Siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan ide atau gagasan mereka mengenai lingkup materi.	2	2
7	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.	1	2
8	Siswa mengerjakan tugas perkalian yang diberikan guru sesuai dengan yang ada pada LKS siswa.	2	2
9	Siswa menanggapi permasalahan yang di sampaikan oleh kelompok lain	2	2
10	Siswa mendengarkan penguatan dari guru	2	2
11	Siswa menerima motivasi yang diberikan guru.	2	2
12	Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dibahas.	3	3
13	Siswa mencatat materi yang harus di cari di rumah untuk pertemuan selanjutnya.	2	2
Jumlah		27	29
Rata-rata		28	
Kriteria		Baik	

Tabel 4. menunjukkan bahwa nilai observasi aktivitas siswa pada pertemuan II menurut observer I sebesar 27 dan menurut observer 2 sebesar 29. Rata-rata nilai di peroleh adalah 28 hal ini menunjukkan aktivitas guru dalam menerapkan strategi *active learning* bermuatan karakter baik.

**Tabel 5 Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan III**

No	Aspek yang diamati	Poin Penelitian Observer	
		P1	P2
1	Mengucapkan salam, meminta salah satu siswa memimpin doa, dan mengisi daftar hadir siswa.	3	3
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi pembelajaran di kegiatan awal pembelajaran.	4	4
3	Membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi atau kasus yang diberikan yang terdiri 4-5 orang.	3	3
4	Membagikan tugas sebagai pelaksana diskusi, misalnya siapa yang menjadi presentator siapa yang menjadi penulis.	2	2

5	Membimbing dan menggali keaktifan berfikir melalui Tanya jawab mengenai lingkungan pengetahuan umum materi yang sedang dipelajari.	3	3
6	Sumber masalah, guru dan siswa memaparkan masalah Yang harus dipecahkan selama 10-15 menit.	3	4
No	Aspek yang diamati	Poin Penelitian Observer	
		P1	P2
7	Guru menjelaskan mengenai pengoperasian perkalian dan pembagian bilangan	3	3
8	Guru membagikan LKS yang berisikan tentang perkalian dan pembagian bilangan kepada masing-masing kelompok.	2	2
9	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi Permasalahan dari presentator kelompok lain.	2	2
10	Sumber masalah yang memberi tanggapan	2	2
11	Guru mengklasifikasi hasil diskusi	3	3
12	Guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi siswa, untuk meluruskan jawaban apa bila terdapat kekeliruan.	4	4
13	Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas.	4	4
Jumlah		38	39
Rata-rata		38,5	
Kriteria		Baik	

Tabel 5. menunjukkan bahwa nilai observasi aktivitas guru pada pertemuan III menurut observer I sebesar 38 dan menurut observer 2 sebesar 39. Rata-rata nilai diperoleh adalah 38,5 hal ini menunjukkan aktivitas guru dalam menerapkan strategi *active learning* bermuatan karakter baik.

**Tabel 6. Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan III**

No	Aspek yang diamati	Poin Penelitian Observer	
		P1	P2
1	Siswa menjawab salam dan berdo'a.	3	3
2	Merespon pertanyaan yang diberikan guru sertakaitan materi dengan kehidupan nyata.	3	3
3	Mendengarkan penjelasan tentang tujuan pembelaran yang hendak dicapai.	3	3
4	Siswa membentuk kelompok yang telah diintruksikan oleh guru.	2	3
5	Siswa langsung menentukan siapa yang menjadi pesentator, yang menulis.	2	2
6	Siswa diberikan kesempatan untuk mengungkap kan ide atau gagasan mereka mengenai lingkup materi.	2	2
7	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru.	2	2
8	Siswa mengerjakan tugas perkalian yang diberikan guru sesuai dengan yang ada pada LKS siswa.	2	2
9	Siswa menanggapi permasalahan yang di sampaikan oleh kelompok lain	3	3
10	Siswa mendengarkan penguatan dari guru	3	3
11	Siswa menerima motivasi yang diberikan guru.	2	2
12	Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dibahas.	3	3
13	Siswa mencatat materi yang harus di cari di rumah untuk pertemuan selanjutnya.	2	2
Jumlah		32	33
Rata-rata		32,5	
Kriteria		Baik	

Tabel 6. menunjukkan bahwa nilai observasi aktivitas siswa pada pertemuan III menurut observer I sebesar 32 dan menurut observer 2 sebesar 33. Rata-rata nilai di peroleh adalah 32,5 hal ini menunjukkan aktivitas guru dalam menerapkan startegi *active learning* bermuatan karakter baik.

**Kejenuhan belajar siswa kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya pada mata pelajaran matematika.**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel dengan satu kelas yaitu kelas IV di SDIT Rabbi Radhiyya Curup Tengah. Data akhir diambil dari tes kejenuhan belajar siswa, maka didapatkan nilai pada tabel 7.

**Tabel 7. Presentase Angket kejenuhan belajar Siswa**

No	Hasil angket Kejenuhan Belajar Siswa	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	54 keatas	10	40 %
2	Sedang	52 s/d 53	3	12%
3	Rendah	51 kebawah	12	48 %
<b>Jumlah</b>			<b>N=25</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 7. dapat diketahui bahwa hasil angket kejenuhan belajar siswa dalam kategori 10 orang (40%) dengan nilai 54 keatas. Siswa yang mendapat nilai kategori sedang sebanyak 3 orang (12%) dengan nilai 52- 53, dan siswa yang mendapat nilai dalam kategori rendah sebanyak 12 orang (48%) dengan nilai 51 kebawah.

**Pengaruh Strategi *Active Learning* Bermuatan Karakter Terhadap Kejenuhan Belajar Siswa Kelas IV di SDIT Rabbi Radhiyya pada Mata Pelajaran Matematika.**

Untuk mengetahui besarnya pengaruh strategi *active learning* bermuatan karakter terhadap kejenuhan belajar siswa kelas IV di SDIT Rabbi Radhiyya pada mata pelajaran matematika. Peneliti menggunakan teknik analisis data dengan korelasi *product moment*. Dilihat besarnya  $r_{xy}$  yang diperoleh yaitu 0,692 terletak diantara 0,41-0,70. Berdasarkan pedoman yang telah di kemukakan diatas dapat dinyatakan bahwa korelasi antara variabel X dan Variabel Y adalah korelasi sedang atau cukup. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *active learning* bermuatan karakter berpengaruh Sedang terhadap kejenuhan belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yaitu 0,692. Setelah dikonsultasikan ke  $t_{tabel}$ , diperoleh kesimpulan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,5963 > 2,07$ . Artinya pengaruh strategi *active learning* bermuatan karakter terhadap kejenuhan belajar siswa kelas IV di SDIT Rabbi Radhiyya Curup Tengah dinyatakan signifikan.

**PEMBAHASAN**

**Pelaksanaan Strategi *Active Learning* Bermuatan Karakter Terhadap Kejenuhan Belajar Siswa Kelas IV di SDIT Rabbi Raddhiya Curup Tengah**

Pada penelitian ini peneliti melakukan tiga kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dimana peneliti memberikan intruksi kepada siswa untuk membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari lima orang siswa setiap kelompoknya, dalam pembentukan kelompok tersebut peneliti menekankan untuk pemlihan anggota kelompok tersebut berdasarkan nomor urut absen dengan alasan untuk melatih siswah belajar mencari solosi dalam memecahkan sesuatu masalah dengan orang lain. Akan tetapi peneliti mengalami kendalah terhadap siswa karena siswa tidak mau membentuk



kelompok berdasarkan nomor urut absen melainkan mereka ingin membentuk kelompok sendiri dengan memilih anggota kelompoknya dari teman temannya sehari-hari. Setelah kelompok-kelompok tersebut terbentuk berdasarkan intruksi yang peneliti berikan, anggota kelompok berdasarkan nomor urut absen kemudian peneliti menemukan kendala lain pada saat peneliti mengarahkan setiap kelompok untuk memilih ketua/pesentator masing-masing kelompok. Karena, dari setiap kelompok itu mempunyai macam-macam kendala ada yang tidak mau menjadi ketua kelompok dan ada juga semua anggota kelompok ingin menjadi ketua kelompok sehingga dengan kendala tersebut menyebabkan waktu yang seharusnya dipergunakan untuk proses belajar mengajar menjadi terganggu dan kurang efektif.

Pada pertemuan kedua peneliti juga menerapkan intruksi yang sama seperti pertemuan pertama yaitu membentuk beberapa kelompok dan memilih untuk ketua masing-masing kelompok akan tetapi dalam pertemuan kedua tidak ditemukan lagi kendala-kendala dalam pembentukan kelompok. Pada pertemuan kedua ini peneliti menemukan kendala baru yaitu, pada saat peneliti memberikan dan menyampaikan materi yang seharusnya siswa harus mendengarkan penjelasan dari guru, dimana siswa sibuk berkominikasi dengan kelompok lain yang menjadi kawan kawannya sehari-hari tapi tidak sekelompok dengannya. Sehingga dengan permasalahan ini materi yang disampaikan dan dijelaskan oleh guru tidak dapat diterima secara maksimal oleh siswa.

### **Kejuhan belajar siswa kelas IV di SDIT Rabbi Radhiyya pada mata pelajaran matematika**

Berdasarkan indikator kejuhan belajar pada penelitian ini yang peneliti indikasikan antara lain tidak dapat menjelsakan, tidak dapat menyimpulkan, tidur saat di terangkan pembelajaran dan berbicara dengan teman saat di terangkan pelajaran. Dilihat hasil angket kejuhan belajar menunjukkan bahwa sebagian siswa telah mampu mengerjakan soal cerikan yang berkait dengan perkalian dan pembagian bilangan.

### **KESIMPULAN**

Kepada guru kelas khususnya harus mencoba menggunakan strategi pembelajaran yang mampu menanamkan konsep pada peserta didik agar pembelajaran lebih terasa bermakna dan dapat diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari serta kejuhan belajarnya dapat teratasi. Salah satunya strategi pembelajaran yang mampu menanamkan konsep yaitu strategi *active learning* bermuatan karakter.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Supriadie, D. dan D. Darmawan. 2013 *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A.. 2016 *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasana Dedi. 2012 *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Rosda Karya.